

# **POLA INTERAKSI SOSIAL ASOSIATIF DALAM BENTUK KERJASAMA ANTAR KELOMPOK NELAYAN DI DESA RAMAYADI**

**Astuti, Gusti Budjang, Okianna**

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email :[astuti94.a9@gmail.com](mailto:astuti94.a9@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial kerjasama yang terjadi antara kelompok nelayan (Harapan Samudra dan Sumber ) sudah berjalan sesuai dengan proses interaksi sosial yang ada, hal ini terlihat dengan adanya kerjasama gotong royong antar kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki seperti menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai, kerja sama bargaining yaitu saling bertukar barang seperti tali untuk menaikkan perahu, pelampung pukat, dan pertukaran jasa. Hal lain yang ditemui yaitu kerjasama dalam bentuk koalisi seperti musyawarah antar kedua kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki untuk mencapai suatu kepentingan bersama, dalam hal ini membahas mengenai penggunaan uang kas bulanan yang dikumpulkan kedua kelompok.

**Katakunci : Interaksi Sosial, Kerjasama Gotong Royong, Bargaining Dan Koalisi, Kelompok Nelayan**

**Abstract:** This study aims to determine the associative patterns of social interaction in the form of inter-group cooperation in the fishing village of Ramayadi District of Jawai Selatan Sambas district. The method used is deskriptif. Technique data collection techniques used are observation, interviews, and studies documentation. Data collection tool is a guide observation, interview, and documentation. The results showed that the interaction of social cooperation that takes place between a group of fishermen (Harapan Samudra and Sumber Rejeki) has been run in accordance with the process of social interaction that exist, it is seen with the cooperation of mutual cooperation between groups of fishermen Harapan Samudra and Sumber Rejeki such as lowering and raising the boat to beach, bargaining cooperation ie exchanging items such as a rope to raise the boats, buoys trawl, and exchange services. Another thing that encountered including cooperation in the form of a coalition like the deliberations between the two groups Harapan Samudra and Sumber Rejeki to achieve a common interest, in this case to discuss the use of the money collected monthly cash both groups.

**Keywords: Social Interaction, Cooperation Mutual Help, Bargaining Dan Coalition, Fisherman Group**

Manusia adalah makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu saja membutuhkan orang lain. Manusia memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong-menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri, meskipun individu tersebut mempunyai kedudukan dan kekayaan, dia selalu membutuhkan manusia lain. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Hakekat manusia sebagai makhluk sosial akan membentuk kerja sama dalam kelompok yang lebih besar. Sebuah kelompok tidak akan pernah ada tanpa adanya sejumlah individu yang berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial yang dimaksud merupakan “hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (dalam Soekanto,2012:55).

Menurut Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati (2013:66), “Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di lembaga luar sekolah yaitu di masyarakat, karena lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang beranekaragam salah satunya dibidang pekerjaan, salah satunya nelayan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ditjen Perikanan (dalam Satria, 2015 : 27) mendefinisikan nelayan sebagai “orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan (binatang air lainnya, tanaman air)”. Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerja sama dalam melaksanakan aktivitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan, nelayan dengan kelompok nelayan.

Dengan dibentuknya kelompok nelayan tentunya akan menambah erat inetraksi sosial dalam bentuk kerja sama antar anggota nelayan, dan antar kelompok nelayan lainnya. Sebagai nelayan yang tergabung dalam sebuah kelompok nelayan seharusnya menjalin interaksi sosial yang baik antar sesama anggota nelayan, dan antar kelompok nelayan lainnya terutama interaksi dalam bentuk kerja sama. Banyak manfaat yang didapatkan oleh anggota nelayan apabila menjalin kerja sama yang baik antar anggota maupun antar kelompok nelayan, dengan kerja sama yang dijalin akan memudahkan dalam melakukan pekerjaan karena mendapat bantuan baik berupa barang maupun jasa dari sesama nelayan, meringankan beban karena apabila mendapat kesulitan maupun musibah, dapat meminta bantuan dengan sesama nelayan, dan yang paling penting adalah menambah pendapatan atau penghasilan dari kerja sama yang dilakukan, karena dengan dilakukan secara bersama-sama segala kesulitan akan mudah diatasi.

Desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas merupakan desa yang berada di daerah pesisir pantai. Sebagai desa yang berada di daerah pesisir pantai tentunya sebagian penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan pra riset yang peneliti observasi dan wawancara dengan kepala desa

yaitu bapak Asnadi pada tanggal 31 Januari 2016, ada 38 orang yang berprofesi sebagai nelayan. Nelayan yang ada di desa Ramayadi keseluruhan merupakan nelayan tangkap, latar belakang pendidikan masyarakat nelayan di Desa Ramayadi tergolong rendah karena kebanyakan hanya memiliki Ijazah Sekolah Dasar (SD) dan alat tangkap yang digunakan masih terbelang tradisional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Februari 2016, di sini peneliti bertemu dengan sekretaris kelompok nelayan di desa Ramayadi yaitu bapak Hajrimin, beliau memaparkan bahwa di desa Ramayadi terdapat lima kelompok nelayan, namun yang terdaftar resmi di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sambas hanya ada dua kelompok yaitu kelompok nelayan "Harapan Samudra" dan kelompok nelayan "Sumber Rejeki". Dalam kelompok nelayan tentunya pola interaksi sosial dalam bentuk kerja sama sangat diperlukan terutama dalam memudahkan dan meringankan pekerjaan melaut sehari-hari.

Adapun beberapa teori yang membahas tentang interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama. Menurut Muin (2013:60) kerja sama adalah "usaha bersama antarorang atau antarkelompok untuk mencapai tujuan bersama". Menurut Herabudin (2015:214), kerja sama adalah "bentuk proses sosial, yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan cara saling memahami terhadap aktivitas masing-masing". Jadi dapat disimpulkan bahwa kerja sama adalah usaha bersama antarorang atau antar kelompok untuk mencapai tujuan dengan cara saling membantu dan melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan adalah bentuk kerja sama yang meliputi, kerja sama kerukuan atau gotong royong, kerja sama bargaining, dan kerja sama koalisi yang terjadi antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Penelitian ini difokuskan pada kelompok nelayan Harapan Samudra dan kelompok nelayan Sumber Rejeki yang sudah resmi tercatat di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sambas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Danim (2013:41) penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan "untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan aktual". Dengan demikian di dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menguraikan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai "Pola Interaksi Sosial Asosiatif Dalam Bentuk Kerja Sama Antar Kelompok Nelayan Di Desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung, yaitu dengan pergi ke pantai Ramayadi tempat kedua kelompok nelayan melakukan aktivitas sehari-hari guna melihat keadaan yang tampak pada objek penelitian. Selain itu peneliti mengadakan wawancara langsung kepada ketua dan 5 anggota dari kedua

kelompok nelayan (Harapan Samudra dan Sumber Rezeki). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang diwawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah pihak yang mendukung dalam memenuhi tujuan penelitian di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas, yaitu ketua kelompok nelayan Harapan Samudra bapak Bustami dan ketua kelompok nelayan Sumber Rezeki bapak Maulidi, dan anggota dari masing-masing kelompok nelayan yang berjumlah lima orang, yaitu kelompok nelayan Harapan Samudra dan kelompok nelayan Sumber Rezeki yang berinisial bapak Sy, Mr, As, Hj, dan Wh. Data sekunder dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, jadi dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan kerja sama antar kelompok nelayan Harapan Samudra dan kelompok nelayan Sumber Rezeki, dan melalui catatan arsip agenda rapat yang dilakukan antar kedua kelompok.

Dalam analisis data meliputi meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 246) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Display data yang dimaksud adalah agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat tinggal informan, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2014:369) Dengan perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Menurut Sugiyono (2014:372), Triangulasi diartikan sebagai “pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas. Adapun interaksi sosial

dilihat dari 3 bentuk kerja sama yaitu, kerja sama kerukunan atau gotong royong, kerja sama Bargaining dan kerja sama koalisi.

**a. Hasil Observasi**

**(1) Pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama kerukunan atau gotong royong antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Pada tanggal 5 April 2016 observasi pertama saya lakukan, tepatnya pukul 10.00 pagi saya datang kelaut ramayadi, saya duduk di rumah warga yang sangat dekat dengan tepi pantai. setelah semuanya selesai menjual ikannya ke penampung mereka pun berkumpul untuk bergantian gotong royong menaikkan perahu masing-masing. Kedua kelompok ini yaitu kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki terlihat sangat kompak dan akur satu sama lain, tanpa di suruh masing-masing dari mereka langsung ikut membantu menaikkan perahu. Perahu dinaikkan dengan ditarik menggunakan tali, seluruh informan ikut membantu. Bapak Bustami memimpin paling depan menarik tali, sambil memberikan kode dengan suara “satu, dua,tiga hekkkkkkkkk tarik” yang lain pun langsung mengikuti aba-aba dari pak Bustami dan dengan mudah perahu dapat naik ke pantai.

**(2) Pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama bargaining antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Pada tanggal 1 Mei 2016 pukul 10.30 WIB informan terlihat saling bergantian dengan nelayan lainnya menaikkan perahu . kedua kelompok ini tampak kompak sekali saat mereka bergantian menaikkan perahu mereka ke pantai, diantara mereka terjalin hubungan yang sangat baik satu sama lain hal ini terlihat pada saat mereka menaikkan perahu menggunakan tali, mereka sambil bergurau meskipun mereka sudah sangat lelah karena melaut dari subuh hingga siang. Perahu yang begitu berat dapat mereka naikkan dengan mudah karena dilakukan secara bersama-sama, alat untuk menaikkan perahu juga dipakai secara bergantian seperti tali dan potongan-potongan kayu untuk mengalas bawah perahu agar lebih mudah ditarik. Hal seperti ini dilakukan setiap hari dari menurunkan perahu sampai menaikkan kembali di pantai.

**(3) Pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama koalisi antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Dari hasil observasi keempat 21 Mei 2016 peneliti melihat hubungan kedua kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki terjalin dengan baik, ini dapat dilihat pada saat rapat berlangsung kedua kelompok duduk membaur tanpa ada perbedaan satu sama lain. Rapat berlangsung dengan baik dengan membahas uang kas yang merupakan tabungan bulanan dari kedua kelompok yang akan digunakan untuk keperluan dari kedua anggota kelompok tanpa ada perbedaan, beberapa anggota dari kedua kelompok menyampaikan saran maupun keluhan yang mereka rasakan, dan ada juga yang memberikan solusi dari masalah yang

dirasakan kedua kelompok. Rapat berakhir pada pukul 17.25 WIB, sebelum pulang kedua kelompok ini dipersilahkan menyantap hidangan yang telah disediakan sambil mengobrol satu sama lain.

#### **b. Hasil Wawancara**

Berikut dikemukakan hasil wawancara dengan ketua kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rezeki, serta anggota dari kedua kelompok yang berjumlah 5 orang

##### **(1) Pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama kerukunan atau gotong royong antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Menurut bapak Bustami (wawancara tanggal 09 Mei 2016) selaku ketua kelompok nelayan Harapan Samudra memaparkan kerja sama antar kedua kelompok nelayan dalam bentuk kerukunan atau gotong royong sudah berjalan dengan baik, seperti gotong royong menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai, dan apabila ada salah satu anggota kelompok yang mengalami kerusakan perahu pasti dia akan memberikan kode seperti lampu, atau yang membawa handphone langsung menelpon, namun beliau juga memaparkan apabila ada yang mengalami kerusakan perahu dapat diketahui dengan dengan tidak Bergeraknya perahu dalam waktu cukup lama. Bantuan yang dapat diberikan dengan menderet perahu teman yang rusak menggunakan tali.

Selanjutnya informan lain bapak Asngari (wawancara tanggal 12 Mei 2016) selaku anggota dari kelompok nelayan Sumber Rejeki juga memaparkan kerukunan atau gotong royong yang terjalin antar kedua kelompok terjalin dengan baik, hal ini dibuktikan dengan hubungan yang baik antar kedua kelompok dan apabila ada salah satu anggota dari kedua kelompok yang mengalami musibah maka akan langsung diberikan bantuan jika memerlukan biaya yang cukup besar maka kedua kelompok akan melakukan patungan.

##### **(2) Pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama bargaining antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Menurut bapak Maulidi (wawancara tanggal 04 Mei 2016) selaku ketua kelompok nelayan Sumber Rejeki, beliau memaparkan pertukaran barang dan jasa jelas terjadi antar kedua kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki contohnya pertukaran barang seperti pelampung pukot, benang nilon, mata pancing, dan pertukaran jasa seperti bergantian menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai yang dilakukan setiap hari.

Selanjutnya menurut informan lain yaitu bapak Hajrimin (wawancara tanggal 12 Mei 2016) selaku sekretaris dari kelompok Harapan Samudra beliau memaparkan kerja sama yang terjalin antar kedua kelompok saat ini sudah sangat cukup baik, pertukaran jasa antar kedua kelompok dapat dilihat dengan kegiatan menurunkan dan menaikkan perahu di pantai yang dilakukan secara bergantian dalam setiap kegiatan

melaut, kedua kelompok nelayan juga tidak sungkan meminta bantuan kepada sesama anggota baik bantuan jasa maupun barang.

**(3) Pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerjasama koalisi antar kelompok nelayan di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Menurut bapak Syahidansyah (wawancara tanggal 08 Mei 2016) selaku anggota kelompok Sumber Rejeki, beliau memaparkan setelah dua kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki melakukan kesepakatan untuk bergabung maka hubungan antar kedua kelompok ini terjalin dengan baik tanpa perselisihan, seperti pernyataan beliau “ tujuan yang ingin dicapai dari menyatukan kedua kelompok untuk meningkatkan kerja sama antar kelompok, mencapai tujuan kelompok secara bersama, dan menciptakan rasa adil bagi kedua kelompok. Alhamdulillah setelah kedua kelompok ini disatukan tidak pernah lagi timbul pertengkaran karena setiap kegiatan dilakukan secara bersama, begitupula dengan bantuan pemerintah juga dibagi secara adil”.

Selanjutnya menurut bapak Hajrimin (wawancara tanggal 12 Mei 2016) beliau juga memaparkan bahwa penyatuan dua kelompok nelayan yang telah dilakukan sangat meningkatkan kerja sama antar kedua kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki terutama tujuan yang bersifat menguntungkan kedua belah pihak, penyatuan dilakukan juga bertujuan untuk menghilangkan perselisihan antar kedua kelompok dan apabila ada permasalahan yang dihadapi oleh kedua kelompok dapat dengan mudah dicari jalan keluarnya.

## **Pembahasan**

### **1. Pola Interaksi Sosial Asosiatif dalam Bentuk Kerja Sama Kerukunan atau Gotong Royong Antar Kelompok Nelayan Di Desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas**

Kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok pastilah mempunyai tujuan. “Tujuan kerjasama adalah menguntungkan pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut. Selain itu, kerjasama juga bertujuan untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama (Muin, 2013:62).” Kerjasama sangat penting bagi kehidupan manusia, manusia tidak dapat melakukan suatu aktivitas atau kegiatan hanya sendiri. Ketika suatu kegiatan tidak bisa dilakukan oleh diri sendiri, maka kerjasama menjadi suatu solusi yang tepat. Kerjasama juga akan bertambah erat bila ada tindakan yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam. Betapa pentingnya fungsi kerja sama, digambarkan oleh Cooley (dalam Soekanto, 2012:66) sebagai berikut:

“kerjasama timbul bahwa apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan

adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 5, 16 April dan tanggal 1, 21 Mei 2016 pada informan tentang interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama, berupa kerukunan dan gotong royong antar kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki di desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten menunjukkan bahwa informan sudah melakukan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama kerukunan atau gotong royong dengan baik, terutama dapat dilihat dari aktivitas harian yang dilakukan oleh kedua kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki. Gotong royong antar kedua kelompok ini diwujudkan dalam suatu pekerjaan yang dilakukan dengan sukarela, seperti halnya menurunkan dan menaikkan perahu yang dilakukan hampir setiap hari oleh kedua kelompok, mereka saling bahu-membahu bekerjasama demi mencapai tujuannya yakni agar mereka dapat dengan mudah dan mempersingkat waktu menurunkan dan menaikkan perahu mereka.

Kemudian pada saat rapat mereka terlihat sangat rukun satu sama lain meskipun berasal dari kelompok yang berbeda, mereka menyatukan pendapat melalui musyawarah. Pendapat yang disampaikan oleh masing-masing anggota dapat ditanggapi dengan baik, dan untuk pemutusan hasil diambil dari suara terbanyak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masing-masing ketua dan anggota kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki tentang kerja sama dalam bentuk kerukunan atau gotong royong menunjukkan bahwa keterangan yang peneliti dapatkan pada saat wawancara sesuai dengan keadaan lapangan pada saat observasi. Kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai sudah sangat menunjukkan bahwa kerja sama dalam bentuk kerukunan dan gotong royong antar kedua kelompok terjalin dengan baik, hal ini sejalan dengan teori Menurut James D. Thompson dan William J. McEwen (dalam Idianto Muin, 2013:61-63) mendefinisikan gotong royong adalah bentuk kerja sama yang dilakukan secara sukarela untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berkaitan langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam gotong royong tersebut.

## **2. Pola Interaksi Sosial Asosiatif dalam Bentuk Kerja Sama Bargaining Antar Kelompok Nelayan Di Desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.**

Ada banyak bentuk kerja sama yang dipaparkan oleh para ahli, salah satunya adalah kerja sama dalam bentuk bargaining. Menurut James D. Thompson dan William J. McEwen (dalam Idianto Muin, 2013:61-63) menjelaskan, bargaining sering kali diartikan “tawar menawar dalam suatu peristiwa atau sengketa tertentu untuk mencapai suatu kondisi yang seimbang melalui perdebatan atau pemberian usul. Pengertian yang lebih sempit adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa antara dua organisasi atau lebih. Bargaining dilakukan agar proses kerja sama dapat memberikan keuntungan secara adil pada semua pihak”.

Tambahan menurut Soyomukti (2013:342) menyatakan bahwa bargaining “yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih”. Bargaining dilakukan agar proses kejasama dapat memberikan keuntungan secara adil pada semua pihak. Di desa Ramayadi terdapat kerja sama yang saling menguntungkan antar kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki, seperti yang sudah peneliti temui pada saat melakukan observasi sebanyak 4 kali yaitu pada, 5, 16 April dan 1, 21 Mei 2016, kedua kelompok ini saling bertukar jasa pada saat menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai, kemudian saling bertukar barang seperti tali yang dapat memberikan kemudahan pada saat menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai. Uang kas yang dikumpulkan oleh kedua kelompok bertujuan untuk memudahkan kedua kelompok untuk membeli peralatan yang mereka butuhkan, kemudian uang kas ini kadang juga digunakan untuk memberikan bantuan kepada sesama nelayan yang sedang mengalami musibah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Ramayadi dengan setiap ketua dan anggota dari masing-masing kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki tentang kerja sama dalam bentuk bargaining menunjukkan bahwa kedua kelompok ini saling bertukar barang maupun jasa yang bersifat saling menguntungkan. Menurut ketua dari kedua kelompok setelah kedua kelompok ini disatukan pertenggaran dan perselisihan antar anggota tidak pernah terjadi, karena setiap apapun masalah yang dihadapi kedua kelompok selalu diselesaikan melalui rapat musyawarah kedua kelompok dengan pemberian usul dan pendapat dari kedua kelompok, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak. Kemudian setelah perjanjian kerja sama dibuat antar kedua kelompok setiap bantuan yang didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sambas selalu dibagi secara adil dan merata, sehingga tidak menimbulkan dengki satu sama lain.

Menurut informan yang merupakan anggota dari kedua kelompok nelayan yaitu kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki mereka menuturkan dengan dibuat perjanjian kerja sama antar kedua kelompok memberikan banyak keuntungan, terutama keuntungan yang mereka dapatkan setiap hari adalah bantuan jasa dalam menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai, karena jika dilakukan sendiri mereka tidak akan bisa menurunkan dan menaikkan perahu dan akibatnya mereka tidak akan bisa melaut. Seluruh informan juga mengakui pernah melakukan pertukaran barang kepada sesama anggota kelompok maupun dengan anggota nelayan dari kelompok yang berbeda seperti, pelampung pukot, tali, dan alat-alat kecil lainnya.

### **3. Interaksi Sosial Asosiatif dalam Bentuk Kerja Sama Koalisi Antar Kelompok Nelayan Di Desa Ramayadi Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.**

Ada banyak bentuk kerja sama yang dipaparkan oleh para ahli, salah satunya adalah kerja sama dalam bentuk koalisi. Menurut James D. Thompson dan William J. McEwen (dalam Idianto Muin, 2013:61-63) menjelaskan koalisi adalah “penyatuan antara dua kelompok (organisasi) atau lebih yang mempunyai tujuan sama dan ingin cepat mencapainya bersama-

sama. Karena menyatukan atau memadukan organisasi- organisasi yang berbeda-beda, koalisi dapat saja menghasilkan keadaan yang tidak stabil. Namun, karena adanya keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang tidak akan mampu dicapai apabila dilakukan sendiri, dengan cepat perbedaan-perbedaan tersebut dapat dipersatukan ke arah yang sama”

Kerja sama dalam bentuk koalisi sangat perlu dilakukan oleh kedua kelompok, yaitu kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki demi menjaga hubungan yang baik antar anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh kedua kelompok, terlihat hubungan yang terjalin antar kedua kelompok sangat harmonis dan akur satu sama lain. Setiap kegiatan yang diadakan selalu diikuti oleh kedua kelompok, baik itu rapat dan kegiatan harian lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dari ketua dan anggota masing-masing kelompok, mereka mengungkapkan lebih baik berjalan bersama-sama dari pada kedua kelompok ini berjalan masing-masing. Salah satu alasan kedua kelompok nelayan ini disatukan adalah untuk menghindari perselisihan dan pertentangan yang selalu terjadi antar kedua kelompok yakni kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki. Seluruh informan mengakui dengan disatukan dua kelompok yang berbeda memudahkan mereka dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, memudahkan dalam melakukan kegiatan harian nelayan seperti menurunkan dan menaikkan perahu ke pantai, dan memudahkan mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi kedua kelompok. Meskipun kadang ada yang berselisih paham antar anggota kelompok namun dapat diselesaikan dengan baik, dengan disatukannya kedua kelompok menciptakan keadilan dan kekompakan antar kedua kelompok.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama yang dilakukan oleh kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki sudah terjalin dan berjalan dengan baik. Bentuk kerja sama yang dilakukan antar kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rezeki lebih khususnya sebagai berikut. 1) Kerja sama dalam bentuk kerukunan atau gotong royong antar kelompok Harapan Samudra dan Sumber Rejeki sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan harian yang dilakukan seperti pada saat menurunkan dan menaikkan perahu. 2) Kerja sama dalam bentuk Bargaining antar kelompok nelayan Harapan Samudra dan Sumber Rejeki sudah berjalan dengan baik, pertukaran jasa yang setiap hari terjadi seperti saling tolong-menolong pada saat menurunkan dan menaikkan perahu saling bertukar barang seperti peralatan tangkap. 3) Kerja sama dalam bentuk koalisi, hal ini sudah sangat jelas berjalan dengan baik seperti penyatuan pendapat saat rapat berjalan dengan baik dan

rukun, pembagian bantuan secara adil yang didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut. 1) Diharapkan ketua dan seluruh anggota dapat meningkatkan kesadaran masing-masing untuk meningkatkan kerja sama dengan bentuk gotong royong, bargaining dan koalisi melalui kegiatan harian dan rapat kepengurusan. 2) Diharapkan anggota harus lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kerjasama, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama kelompok maupun dari kelompok yang berbeda, karena dengan kerja sama setiap pekerjaan akan mudah dilakukan, dan dengan kerja sama akan meningkatkan hubungan yang baik antar sesama.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Danim, Sudarwan. 2013. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Satria, Arif. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. 2015. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.